SAR AL- Fatah Bantu Korban Banjir

Jakarta, 22/1/ 2014 (MINA) – Tim Search and Rescue (SAR) Pondok Pesantren Al Fatah, sejak Ahad (19/1), menerjunkan puluhan personelnya guna memberikan bantuan logistik dan penyelamatan kepada korban banjir di Jakarta dan Bekasi.

Menurut pimpinan SAR Al-Fatah, Muqorobin Al Ayubi mengatakan, Tim SAR Al Fatah cabang Jakarta dan Bekasi, bekerja sama dengan Badan SAR Nasional, terjun memberikan bantuan di beberapa lokasi banjir di Bekasi, yakni di perumahan Duren Jaya, Perumnas Tiga, Bulak Kapal, Kranji dan beberapa wilayah lainnya. Sedangkan untuk daerah Jakarta, SAR Al-Fatah menurunkan personilnya di antaranya Tomang, Pesing, dan Kapuk yang terkena dampak banjir cukup parah.

“Di Bekasi, ada beberapa wilayah yang terkena dampak banjir cukup parah, di antaranya di Tambun, Cibitung, Citragrand, Rawa Lumbu dan Bintara,”tambahnya.

Ketua RW 08, perumahan Duren Jaya, Aziz, mengucapkan terima kasih kepada Tim SAR Al Fatah dan Basarnas yang telah membantu mengevakuasi dan menyalurkan bahan makanan kepada warganya.

Warga Cengkareng Minta Pembuatan Tanggul

Sementara itu, sejumlah warga kelurahan Kedaung Kaliangke, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat meminta pemerintah DKI Jakarta untuk membuatkan tanggul penahan air di wilayahnya.

Hal itu diungkapkan ulama setempat, Ust. Sare Abu Salim yang saat ini menjadi koordinator para pengungsi di kelurahan tersebut, Senin (20/1). “Banjir sudah menjadi langganan di tempat kami. Ini karena luapan air di sungai Kali Angke yang langsung masuk ke perkampungan warga. Kami meminta pemerintah untuk membangun tanggul di wilayah kami,” tegasnya.

Abu Salim berharap, banjir kali ini menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga kebersihan, terutama dalam membuang sampah. “ Baik warga maupun pemerintah hendaknya menjadikan musibah banjir ini untuk introspeksi dan lebih giat menjalankan perintah agama, baik ibadahnya kepada Allah, maupun disiplin dalam kebersihan,” katanya.

Hal senada juga diungkapkan Ketua RW 05 Kedaung, Prayitno. “ Banjir yang terjadi di wilayah Kedaung akibat tidak adanya tanggul di sungai terdekat. Ketika air pasang atau hujan lebat, air langsung masuk ke pemukiman warga,” paparnya.

Curah hujan tahun 2014 lebih rendah dari 2013

Kepala Bidang Peringatan Dini Cuaca Ekstrem Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Achmad Zukri, Ahad, menyatakan, banjir

Bersambung ke Hal. 3.

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp.** : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 477 Tahun XI 1435 H/2014 M

Mutiara Hadits

Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinaan ra beliau mengatakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* pernah bersabda:

“Sungguh menakjubkan urusan orang yang beriman, semua urusannya adalah baik. Tidaklah hal itu didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila dia tertimpa kesenangan maka bersyukur. Maka itu pun baik baginya. Dan apabila dia tertimpa kesulitan maka dia pun bersabar. Maka itu pun baik baginya.”

(HR. Muslim)

Bencana dan Ulah Manusia

Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman yang artinya: *"Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan, saudara mereka Syu`aib, maka ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan.*

Maka mereka mendustakan Syu`aib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka." (QS. Al-'Ankabut (29) : 36-37).

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan, melalui Ayat ini, Allah Ta’ala mengabarkan tentang Nabi dan Rasul-Nya yaitu Syu’aib Alaihissalam, bahwa ia telah memperingatkan kaumnya, para penduduk Madyan. Nabi Syu’aib memerintahkan kaumnya agar beribadah kepada Allah saja dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun, juga agar mereka takut akan adzab, siksaan dan hukuman Allah pada hari Kiamat. Ia berseru, *“Wahai kaumku! Sembahlah Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir,”* [36] maksudnya, takutlah kepada hari Akhirat. Ini serupa dengan firman Allah Ta’ala,

“…(Yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian…”(QS. AL-Mumtahanah: 6)

Lalu ia mencegah mereka dari berbuat kerusakan di muka bumi, yaitu, berjalan di muka bumi dengan berbuat jahat kepada penghuninya, mereka telah mengurangi takaran dan timbangan, juga merampok orang-orang yang mengadakan perjalanan, ini disertai dengan pengingkaran mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya. Maka Allah membinasakan mereka dengan mendatangkan gempa dahsyat

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

yang mengguncang negeri mereka, suara keras yang mengeluarkan jantung-jantung dari pangkal tenggorokan, dan adzab pada hari mereka dinaungi awan yang mencabut ruh-ruh dari tempatnya, sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar.

Dan firman Allah Ta'ala, *"Lalu jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka,"* [37] Qatadah mengatakan, "Maksudnya menjadi mayat-mayat." Sedangkan yang lainnya mengatakan, "Maksudnya saling bergelimpangan satu sama lain."

Ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia jika sudah berpaling dari syariat yang dibawa para Nabi dengan melakukan kedurhakaan, tidak lagi menyembah Allah atau telah menjadikan sekutu-sekutu (musyrik) terhadap Allah, dengan mengadakan kebaktian dan memuja selain Allah, kemudian melakukan kedzaliman dan kerusakan di muka bumi, pencemaran alam, moralitas dan aklaq yang rusak serta tidak mengindahkan norma-norma syariat Islam, maka Allah menurunkan berbagai macam bencana. Banjir bandang, gunung meletus tanah longsor dan berbagai bencana yang kini tengah menimpa negeri Indonesia merupakan teguran keras dari Allah SWT sekaligus salah satu bukti kebenaran firman Allah tersebut.

Di ayat lain Allah berfirman:

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (QS. Al-A'raf (7) : 96)

Hendaknya kita semua introspeksi diri, negeri yang kita cintai ini bertubi-tubi ditimpa berbagai musibah, musim panasnya menyebabkan kekeringan dan musim hujannya membuat banjir di mana-mana seperti yang terjadi kini.

Mungkin ini karena ulah MANUSIA, karena kita kurang bersyukur dan mulai bergeser pada pola-pola pemikiran sekuler, liberal dan materialistis yang mengabaikan aqidah dan norma-norma syari'at Agama.

Hal ini pula ditandai oleh berkembangnya berbagai macam bentuk kemusyrikan, baik kemusyrikan lama maupun neopaganisme yang memberhalakan materi dan pemikiran. Berhala modern ada dimana-mana dan setiap waktu, (acara tv yang tayang pada waktu-waktu sholat) telah melalaikan kita.

Dorongan hidup didominasi oleh naluri biologis dan menepiskan hati nurani, berkiblat pada falsafah hedonisme, fokus dan tujuan hidup hanya pada kesenangan sesaat, muncul berbagai bentuk kemaksiyatan, korupsi, kolusi, penindasan dan kedurhakaan. Kebohongan seolah-olah menjadi suatu keharusan dalam memenangkan kompetisi hidup yang nampak jor-joran tanpa menimbang halal dan haram.

Maka ketika bencana menimpa umat manusia, menjadi sangat tergantung pada manusia sendiri dalam mensikapi bencana tersebut :

1. Terhadap orang-orang yang jernih hatinya, beriman dan beramal saleh, jika musibah menimpa dirinya kemudian ia meninggal dunia, baginya adalah rahmat, karena musibah yang menimpanya menjadi sebab diampuni segala dosa dan mempercepat jalan pintas masuk ke dalam sorga sebagai syuhada.

2. Terhadap orang-orang yang lalai dan lupa kepada Allah, menjadi suatu tadzkirah (peringatan) agar mereka kembali kepada jalan yang benar (taubat) dan menjadi kafarat bagi dosa dan kelalaiannya.

3. Terhadap orang yang tidak beriman, dzalim dan durhaka, bencana menjadi persekot ADZAB sebelum mereka di adzab di dalam kubur dan hari akhirat nanti.

4. Terhadap orang-orang yang tidak terkena bencana secara langsung, hal ini menjadi satu pelajaran yang amat berharga dan sekaligus merupakan ujian dan tes kwalitas diri, benarkah dirinya manusia yang memiliki nurani (iman) atau sebaliknya, hatinya telah beku membatu dan nuraninya telah mati. Sehingga bencana itu tidak mampu mengusik hatinya untuk sadar dan bertaubat kepada jalan yang benar, menjadi hamba Allah yang beriman.

Takhtim

Dan bencana yang lebih besar dari itu semua adalah runtuhnya Kekhilafahan Islam di tubuh muslimin. Hilangnya kehidupan berjamaah telah mengakibatkan kekuatan umat Islam di Dunia lemah, terpecah belah, mudah diadu domba oleh Yahudi dan Nasrani. Sehingga kerusakan terjadi di mana-mana. Pertikaian antar muslim, mudahnya menumpahkan darah saudaranya seiman telah menyebabkan kemurkaan Allah turun.

Untuk itu, terhadap berbagai musibah yang tengah terjadi sepatutnya kita semua introspeksi diri dan kembali kepada Islam seutuhnya, hidup dan berjuang sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Dengannya semoga musibah yang terjadi Allah ganti dengan keberkahan dan kebahagiaan sebagaimana yang telah di janjikan-Nya dalam QS. Al-A'raf :96.

Wallahu A'lam bis Shawwab.

KH. Abul Hidayat Saerodjie.

SAR Al-Fatah...

di Jakarta pada awal 2014 lebih rendah dari tahun 2013, dan bukan karena faktor alam semata.

"Hujan yang turun awal tahun ini tidak selebat 2013. Hujan sudah dicicil sejak malam tahun baru. Sementara itu, tahun lalu, hujan terjadi sekaligus selama beberapa hari berturut-turut, dengan intensitas lebat," ungkap dia.

Titik pantauan yang menunjukkan penurunan curahan hujan adalah Tanjung Priok, Kemayoran, Pakubuwono, Halim Perdanakusuma, Cengkareng, Kedoya, Pasar Minggu, dan Lebak Bulus.

Di luar Ibu Kota, titik pantauan Gunung Mas dan Citeko yang mencakup pantauan kawasan Puncak, Bogor, Jawa Barat, melaporkan, curah hujan menurun. Curah hujan di Gunung Mas turun dari 118,5 milimeter per hari pada tanggal 16-17 Januari 2013 tahun lalu, menjadi 25 milimeter per hari pada tanggal 11-12 Januari 2014.

Tim SAR Al Fatah yang berpusat di Pesantren Al Fatah, Cileungsi, Kabupaten Bogor, didirikan untuk ikut berperana aktif membantu umat manusia yang sedang terkena musibah bencana alam. SAR Al-Fatah dengan pertolongan Allah telah bertahun-tahun menurunkan timnya ke daerah-daerah bencana di berbagai daerah di tanah air.

www.mirajnews.com